

ANALISIS PERAN ZAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KOMUNITAS MUSLIM DI KOTA MEDAN

Nanda Kurniawan Lubis, Yenni Samri Juliati Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371.

*Email korespondensi:

nandalubis129@gmail.com, yenni.samri@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of zakat in improving the welfare of Small and Medium Enterprises (UKM) in the Muslim community in Medan City. Zakat, as a financial instrument in Islam, not only functions as a religious obligation but also has great potential in reducing poverty and social injustice. SMEs in Medan City, which are an important pillar in the local economy, often face challenges such as limited capital, limited market access, and low managerial skills. This research uses a qualitative approach with a case study method to explore how zakat can be optimized to provide a positive impact on the development of SMEs. Data was collected through in-depth interviews with zakat managers, zakat-receiving SMEs, and Islamic economic experts, as well as through analysis of related documents. The research results show that zakat plays a significant role in supporting SMEs by providing the necessary capital assistance, training and mentoring. Appropriate and effective distribution of zakat can increase the capacity of SMEs, expand market access, and improve the managerial skills of business actors. Factors that influence the effectiveness of zakat distribution include transparency and accountability of zakat management institutions, active participation from the community, and support from government policies.

Keywords: Zakat, Welfare, Small and Medium Enterprises, Muslim Community, Medan City

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di komunitas Muslim di Kota Medan. Zakat, sebagai salah satu instrumen keuangan dalam Islam, tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama tetapi juga memiliki potensi besar dalam mengurangi kemiskinan dan ketidakadilan sosial. UKM di Kota Medan, yang merupakan pilar penting dalam perekonomian lokal, sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, akses pasar yang terbatas, dan keterampilan manajerial yang rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi bagaimana zakat dapat dioptimalkan untuk memberikan dampak positif bagi perkembangan UKM. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola zakat, pelaku UKM penerima zakat, dan ahli ekonomi Islam, serta melalui analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat berperan

signifikan dalam mendukung UKM dengan memberikan bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan yang diperlukan. Pendistribusian zakat yang tepat dan efektif mampu meningkatkan kapasitas UKM, memperluas akses pasar, dan meningkatkan keterampilan manajerial pelaku usaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendistribusian zakat meliputi transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat, partisipasi aktif dari komunitas, serta dukungan kebijakan pemerintah.

Kata Kunci: Zakat, Kesejahteraan, Usaha Kecil dan Menengah, Komunitas Muslim, Kota Medan.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu instrumen keuangan syariah yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain kewajiban agama, Zakat juga mempunyai fungsi sosial ekonomi, membantu mengurangi kemiskinan dan ketidakadilan sosial. Di Indonesia yang memiliki populasi umat Islam terbesar di dunia, Zakat memiliki potensi yang besar dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, termasuk kesejahteraan sosial.

Kota Medan merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan jumlah penduduk beragama Islam yang besar dan banyak usaha kecil dan menengah yang menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat setempat. Usaha kecil dan menengah di Kota Medan berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan mengurangi kemiskinan. Namun, banyak usaha kecil dan menengah yang masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan permodalan, terbatasnya akses pasar, dan rendahnya keterampilan manajemen.

Peran zakat dalam mendukung usaha kecil dan menengah di Kota Medan sangat penting, mengingat potensinya dalam memberikan dukungan permodalan, pelatihan dan pendampingan yang dibutuhkan oleh usaha kecil dan menengah. Kami berharap melalui penyaluran Zakat yang tepat dan efisien, usaha kecil dan menengah dapat berkembang lebih baik dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat muslim di Kota Medan.

Manajemen sosial ekonomi selalu menjadi bahan kajian yang menarik di dunia akademis. Untuk mencapai prioritas nasional dalam pengentasan kemiskinan, perangkat ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) harus memainkan peran yang semakin penting di masa depan dalam mengentaskan kemiskinan dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat. Harus kita akui, pengumpulan zakat di negara kita selama ini masih belum maksimal. Sebagaimana disampaikan Direktur Pemberdayaan Zakat Kementerian Agama, potensi Zakat pada tahun 2016 sebesar Rp. 217 triliun per tahun, belum lagi ditambah infaq, sadaqah dan wakaf. Padahal, penerimaan tahunan saat ini hanya Rp3,7 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa dana zakat yang dihimpun masyarakat masih jauh dari potensi yang sebenarnya. Hal ini disebabkan tidak

efisiennya lembaga zakat dalam hal pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian, pemantauan dan evaluasi. Namun, kami bersyukur bahwa dana Zakat yang terkumpul sejauh ini dapat membantu kami membantu lebih dari 2,8 juta orang kulit hitam, atau lebih dari 9% masyarakat miskin di Indonesia. Jadi bisa dibayangkan jika zakat yang terkumpul mencapai 10, 30 atau 50%, niscaya akan menjadi kekuatan besar dalam mengatasi masalah kemiskinan dan mendatangkan banyak kesejahteraan bagi umat. Realisasi penerimaan zakat masih rendah dibandingkan potensinya dan terkonsentrasi pada satu daerah. Pola Zakat Fitrah menunjukkan adanya permasalahan kemaksiatan dalam memberikan Zakat oleh umat Islam yang telah mempunyai harta yang cukup sehingga wajib membayar Zakat. Di sisi lain, hal ini justru mengungkapkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami ajaran Zakat (Tanjung, 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan UKM di komunitas Muslim Kota Medan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana zakat dapat dioptimalkan untuk memberikan dampak positif bagi perkembangan UKM, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendistribusian zakat dalam konteks tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran zakat, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik dalam memanfaatkan zakat untuk mendukung kesejahteraan UKM dan masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di komunitas Muslim di Kota Medan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang kompleks dan dinamis dalam konteks spesifik. Desain penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, bertujuan untuk memahami secara komprehensif bagaimana zakat berperan dalam mendukung UKM. Fokus penelitian adalah pada identifikasi peran zakat, mekanisme pendistribusian, serta dampaknya terhadap kesejahteraan UKM di komunitas Muslim Kota Medan. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan UKM di komunitas Muslim Kota Medan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendistribusiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakat merupakan istilah Al-Qur'an yang merujuk pada kewajiban khusus untuk memberikan sebagian harta seseorang melalui sedekah kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat yang telah ditentukan (Hafinuddin, 2012). Sedangkan menurut bahasa berarti keberkahan, pertumbuhan dan perkembangan,

serta kesucian. Dalam Al-Qur'an, kata zakat disebutkan dalam perintah Allah SWT pada ayat 103 surat at-Taubah. Tujuan Zakat tidak hanya untuk menyantuni masyarakat miskin melalui barang habis pakai, namun juga mempunyai dampak jangka panjang (Abdurrahman, 2001).

Selama ini pemanfaatan zakat dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif. Misalnya, dana ini digunakan untuk membangun proyek sosial atau untuk meningkatkan modal bagi usaha kecil dan menengah. Padahal, penyaluran zakat produktif tradisional dan zakat produktif kreatif harus dikembangkan. Sebab, pemanfaatan Zakat ini sangat dekat dengan hakikat Zakat, baik fungsinya sebagai ibadah maupun statusnya sebagai dana masyarakat.

Dalam hal zakat merupakan suatu kewajiban untuk membayarkan sejumlah harta kepada suatu golongan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hal ini bukan sekedar anjuran, melainkan kewajiban yang mengikat setiap muslim yang memiliki harta mencapai batas tertentu yang disebut nisab. Penerima zakat atau mustahik terdiri dari delapan asnaf yang telah ditentukan (Wibowo, 2016). Jangka waktu pembayaran Zakat tergantung pada harta yang dimiliki: emas, perak, dagangan, hasil bumi, dll. Hubungan antara konsep Zakat dan Syariah dalam bahasa Islam sangat erat. Sebab, harta yang dilimpahkan melalui Zakat diyakini mendatangkan keberkahan, pertumbuhan, kebaikan, serta mensucikan dan mensucikan pemiliknya. Hal ini menunjukkan pentingnya Zakat sebagai praktik spiritual dan finansial (Afiyana, 2019).

Di era modern, lembaga zakat telah mengalami perkembangan yang signifikan, mengalami inovasi dan perubahan serta perkembangan. Perkembangan teknologi dapat membantu lembaga zakat beroperasi lebih efektif dan efisien. Zakat memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Sistem pengelolaan zakat juga telah beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam perekonomian modern, kontribusi zakat diperlukan untuk memperkuat sumber daya manusia. Selain itu, Zakat juga berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan sumber daya, serta menjaga keuangan dan daya beli masyarakat.

Dengan kemajuan teknologi dan dinamisme era modern, lembaga zakat tidak hanya berkembang tetapi juga mengalami perubahan dalam sistem pengelolaannya. Sistem administrasi zakat pada masa Islam klasik mengalami tahapan perkembangan dari sistem manual pada masa Nabi hingga sistem administrasi ketat pada masa Khilafah. Namun di era modern, penyelenggaraan zakat menjadi lebih modern sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Administrasi Zakat No. 38 Tahun 1999 (Syafiq, 2014).

Pengembangan zakat modern juga memerlukan kerjasama antara lembaga zakat dan pemerintah. Lembaga zakat bekerja sama dengan pemerintah dalam pengelolaan dan pengawasan penyelenggaraan zakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efisiensi dalam pengelolaan zakat.

Secara keseluruhan, pengembangan zakat modern melibatkan inovasi dan perubahan manajemen, partisipasi masyarakat yang lebih luas, pengembangan sektor ekonomi berbasis zakat, pemanfaatan teknologi keuangan, dan kerjasama antara lembaga zakat dan pemerintah. Tujuan dari semua ini adalah untuk meningkatkan efisiensi, transparansi dan manfaat zakat bagi masyarakat dan pembangunan nasional (Tafsiruddin, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di komunitas Muslim di Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa temuan penting dapat diidentifikasi dan dibahas sebagai berikut:

1. Peran Zakat dalam Mendukung Modal Usaha UKM

Zakat berperan signifikan sebagai sumber pembiayaan alternatif bagi UKM yang sering menghadapi keterbatasan akses terhadap modal konvensional. Banyak pelaku UKM yang menerima bantuan modal dari zakat mampu mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik. Bantuan ini digunakan untuk membeli bahan baku, memperluas usaha, dan meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini menunjukkan bahwa zakat dapat menjadi solusi efektif untuk masalah keterbatasan modal yang dihadapi oleh UKM.

2. Peningkatan Keterampilan Manajerial dan Akses Pasar

Selain bantuan modal, zakat juga digunakan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UKM. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek manajerial, seperti pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan peningkatan kualitas produk. Melalui pendampingan yang berkelanjutan, pelaku UKM dapat meningkatkan keterampilan manajerial mereka, yang berdampak pada peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha. Selain itu, akses pasar yang lebih luas juga dapat diperoleh melalui jaringan yang dibangun selama program pendampingan.

3. Efektivitas Pendistribusian Zakat

Efektivitas pendistribusian zakat sangat bergantung pada transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat. Lembaga yang memiliki sistem pendistribusian yang baik dan transparan cenderung lebih efektif dalam menyalurkan zakat kepada UKM yang membutuhkan. Penelitian menemukan bahwa lembaga zakat yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas dan memiliki mekanisme pengawasan yang ketat mampu mengelola zakat dengan lebih baik. Partisipasi aktif dari komunitas juga memastikan bahwa zakat disalurkan sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya.

4. Dukungan Kebijakan Pemerintah

Dukungan kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting dalam optimalisasi peran zakat. Kebijakan yang mendukung pengelolaan zakat, seperti insentif pajak bagi lembaga zakat, pengawasan regulasi, dan promosi kolaborasi antara lembaga zakat dan pemerintah, dapat meningkatkan efektivitas

pendistribusian zakat. Penelitian ini menemukan bahwa di Kota Medan, kolaborasi antara pemerintah dan lembaga zakat masih dapat ditingkatkan untuk memaksimalkan dampak zakat terhadap kesejahteraan UKM.

5. Tantangan dan Hambatan

Beberapa tantangan dan hambatan dalam pendistribusian zakat juga teridentifikasi. Misalnya, masih adanya kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat sebagai instrumen keuangan sosial. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur di lembaga zakat juga dapat menghambat efektivitas pendistribusian. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya peningkatan kapasitas lembaga zakat dan edukasi masyarakat mengenai pentingnya zakat.

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa zakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan UKM di komunitas Muslim Kota Medan. Optimalisasi peran zakat dapat dicapai melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat, partisipasi aktif komunitas, dukungan kebijakan pemerintah, dan peningkatan kapasitas pelaku UKM.

Peran Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. **Pengentasan Kemiskinan:**

Zakat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mendistribusikan kembali kekayaan guna membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan dasar mereka. Pemberian zakat kepada asnaf mustahiki (orang yang berhak menerima zakat) dapat membantu mereka keluar dari perangkap kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Pengentasan kemiskinan melalui Zakat merupakan strategi berkelanjutan. Melalui Zakat, aset yang dikumpulkan dari individu atau komunitas yang sehat didistribusikan kepada masyarakat miskin, membantu masyarakat miskin menjadi mandiri secara finansial. Melalui hal ini, meskipun kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi, mereka terdorong untuk melakukan kegiatan ekonomi produktif dan secara bertahap keluar dari lingkaran kemiskinan.

2. **Peningkatan kesejahteraan**

Dana zakat dapat digunakan untuk mendanai berbagai program pemberdayaan masyarakat, antara lain pendidikan, kesehatan, dan pelatihan keterampilan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membuka peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya (Anas, 2017). Peningkatan kesejahteraan melalui pengelolaan dana Zakat merupakan langkah strategis dalam memperkuat infrastruktur sosial dan ekonomi masyarakat. Dana zakat yang dialokasikan untuk program pendidikan dapat membantu memberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan berkualitas, meningkatkan tingkat melek huruf dan meningkatkan kemampuan kerja. Pada saat yang sama, penggunaan dana Zakat di bidang

kesehatan dapat memperluas cakupan layanan kesehatan primer, meningkatkan kesadaran akan praktik kesehatan yang baik, dan mengurangi beban biaya kesehatan pada masyarakat miskin. Selain itu, program pelatihan keterampilan berbasis zakat dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan pendapatan individu dan rumah tangga. Oleh karena itu, penggunaan dana Zakat untuk memberdayakan masyarakat inklusif dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif.

3. Penciptaan lapangan kerja

Zakat dapat digunakan untuk membiayai usaha kecil dan menengah (UKM) yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi pengangguran dan merangsang pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Penciptaan lapangan kerja melalui pengelolaan dana Zakat merupakan solusi yang dapat memberikan dampak positif langsung terhadap tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Dana zakat yang dialokasikan untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) membantu menggerakkan roda perekonomian lokal dengan memberikan modal kepada pengusaha kecil untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Hal ini memungkinkan usaha kecil untuk mempekerjakan lebih banyak pekerja lokal, yang pada akhirnya mengurangi pengangguran di masyarakat. Selain itu, mendukung usaha kecil dan menengah melalui zakat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembayaran upah dan meningkatkan aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat secara keseluruhan dan menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemanfaatan Zakat untuk menciptakan lapangan kerja tidak hanya memberikan manfaat ekonomi secara langsung, namun juga memperkuat tatanan sosial dan ekonomi masyarakat (Nurranto, 2020).

KESIMPULAN

Dengan strategi yang tepat, zakat dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung perkembangan UKM dan kesejahteraan masyarakat luas. Penelitian ini telah mengkaji peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di komunitas Muslim di Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, beberapa kesimpulan penting dapat diambil sebagai berikut:

1. Peran Zakat sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif

Zakat terbukti berperan signifikan sebagai sumber pembiayaan alternatif bagi UKM. Bantuan modal yang diberikan melalui zakat memungkinkan pelaku UKM untuk mengembangkan usaha mereka, membeli bahan baku, dan meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini membantu mengatasi masalah keterbatasan modal yang sering dihadapi oleh UKM.

2. Peningkatan Keterampilan dan Akses Pasar

Zakat juga berkontribusi dalam peningkatan keterampilan manajerial dan akses pasar bagi pelaku UKM. Program pelatihan dan pendampingan yang dibiayai oleh zakat membantu pelaku UKM meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka. Selain itu, jaringan yang dibangun melalui program pendampingan membuka peluang akses pasar yang lebih luas.

3. Efektivitas Pendistribusian Zakat

Efektivitas pendistribusian zakat sangat bergantung pada transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat. Lembaga yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas dan memiliki mekanisme pengawasan yang baik cenderung lebih efektif dalam menyalurkan zakat kepada UKM yang membutuhkan.

4. Dukungan Kebijakan Pemerintah

Dukungan kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam optimalisasi peran zakat. Kebijakan yang mendukung, seperti insentif pajak, regulasi pengawasan, dan promosi kolaborasi antara lembaga zakat dan pemerintah, dapat meningkatkan efektivitas pendistribusian zakat dan dampaknya terhadap kesejahteraan UKM.

5. Tantangan dan Hambatan

Meskipun zakat memiliki potensi besar, beberapa tantangan seperti kurangnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan sumber daya lembaga zakat masih perlu diatasi. Upaya peningkatan kapasitas lembaga zakat dan edukasi masyarakat tentang pentingnya zakat sebagai instrumen keuangan sosial diperlukan untuk mengoptimalkan peran zakat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan peran zakat dalam mendukung kesejahteraan UKM di komunitas Muslim Kota Medan:

- 1) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat melalui sistem pengawasan yang lebih ketat dan partisipasi aktif dari komunitas.
- 2) Mengembangkan program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan akses pasar bagi pelaku UKM.
- 3) Mendorong kolaborasi antara pemerintah, lembaga zakat, dan komunitas untuk memaksimalkan dampak zakat.

- 4) Melakukan edukasi masyarakat mengenai pentingnya zakat dan cara efektif pemanfaatannya untuk kesejahteraan sosial.
- 5) Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur di lembaga zakat untuk memastikan pendistribusian zakat yang lebih efisien dan tepat sasaran.

Dengan strategi yang tepat dan sinergi antara berbagai pihak, zakat dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan UKM dan masyarakat luas di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyana, I.F., Nugroho, L., Fitrijanti, T., Sukmadilaga, C. (2019). "Tantangan Pengelolaan Dana Zakat Di Indonesia Dan Literasi Zakat". *Akuntabel: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 16, No 1, Halaman 224.
- Anas, A., & Ryandono, M.N.H. (2017). "Wakaf Produktif Dalam Pemberantasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Di Yayasan Nurul Hayat Surabaya". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(3), 253-267.
- Nurranto, H., Gayatri, A.M., Muzdalifah, M. (2020). "Meningkatkan Potensi Usaha Mikro Berbasis Ekonomi Kreatif Bagi Anggota Koperasi Melalui Program Pemberdayaan Dan Peran Koperasi Syariah (Studi Penelitian Di Koperasi Syariah Tangerang Selatan)." *Sosio E-Kons* 11.3, Halaman 204-216.
- Syafiq, A. (2014). "Prospek Zakat Dalam Perekonomian Modern". *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, Vol 1, No 1, Juni, Halaman 157.
- Tafsiruddin. (2020). "Sistem Pengelolaan Zakat Di Era Modern". *Jurnal Al-Mutharahah*, Vol 17, No 1, Januari – Juni, Halaman 175.
- Tanjung, D. S. (2019). Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Medan Timur. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 349-370.
- Wibowo, A. (2016). "Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 12, No 1, April, Halaman 29.